BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data agar mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Kemudian pengertian metode penelitian menurut Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif karena penelitian ini ditujukan untuk menguji lebih dalam pengaruh arus kas bebas, profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data-data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan juga relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Sehingga dari data-data tersebut akan dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dan pada tahap akhirnya dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:147) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29), metode verifikatif didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Arus Kas Bebas, Profitabillitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS (*Statistical Product Service Solutions*). Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel

indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Objek penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini objek penelitian sebagai variabel bebas atau *independent variable* adalah Arus Kas Bebas, Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen (X_1, X_2 dan X_3)

Variabel independen menurut Sugiyono (2017:39) adalah :

> "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini variabel X_1 adalah Arus Kas Bebas, variabel X_2 adalah Profitabilitas (ROA) sedangkan X_3 adalah Ukuran Perusahaan

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2017:39) adalah :

> "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio. Menurut Jonathan (2012:71) mengungkapkan bahwa Skala Pengukuran Rasio adalah:

> "Skala pengukuran ratio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan keindahan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut atau mempunyai titik awal nol yang berkaitan dengan ketidakhadiran variabel yang sedang diukur. Nilai absolut nol tersebut terjadi pada saat ketidakhadirannya suatu karakteristik yang sedang diukur. Pengukuran ratio biasanya dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau objek tertentu dengan lainnya".

Dalam penelitian ini variabel Y adalah Kebijakan Dividen. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai. Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas Bebas (X_1)	"Arus kas bebas merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep arus kas bebaskoef memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi." Werner R Murhadi (2013:48)	$FCFF = NI + NCC + [Int \times (1 - tax\ rate)] - FC\ Inv - WC\ Inv$ Werner R Murhadi (2013:48)	Rasio
Profitabilitas (ROA) (X_2)	"*Return on Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset." "Kasmir (2017:202)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ assets}$ Kasmir (2017:202)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_3)	"Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penetuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total *asset* perusahaan." Jogiyanto Hartono (2013:282)	Ukuran Perusahaan = *Ln* Total Aktiva Jogiyanto Hartono (2013: 282)	Rasio

Kebijakan Dividen (Y)	"*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan." Werner R Murhadi (2013:65)	$\text{DPR} = \frac{Dividend/Share}{Earning/Share}$ Werner R Murhadi (2013:65)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah sebagai berikut :

> "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain.

Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data yang digunakan peneliti merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain seperti idx (Bursa Efek Indonesia).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data". Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan/*Observasi*

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:226):

> "*Observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan."

2. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2012: 291)

> "Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah."

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah:

> "Keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian".

Sedangkan Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan

masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 215 laporan keuangan dari 43 perusahaan.

Tabel 3.2
Data Populasi Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	Bank Mnc Internasional Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak
7.	BBHI	Bank Harda Inernasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk. dan entitas anaknya/and its subsidiaries
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anaknya
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu/ Formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk
18.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiaries
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan entitas anak
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank Cimbniaga Tbk dan Anak Peusahaan/ and Subsidiaries
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiarie
28.	BNLI	Bank Permata Tbk
29.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk

No.	Kode Saham	Nama Emiten
30.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	Bank Tabungan Pesiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35.	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk
36.	MCOR	Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk
37.	MEGA	Bank Mega Tbk
38.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id tahun 2018

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sedangkan menurut Sugiyono (2017:81) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan

pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai tahun 2016.
2. Perusahaan sektor keuangan subsektor bank tersebut mengalami penurunan Kebijakan Dividen 2 tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel 3.3
Data Populasi Pertimbangan sebagai Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Kriteria Sampel	
				1	2
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Agu-03	√	×
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22-Des-14	√	√
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12-Jan-12	√	×
4	BABP	Bank Mnc Internasional Tbk	15-Jul-02	√	×
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Okt-07	√	√
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak	31-Mei-00	√	×
7	BBHI	Bank Harda Inernasional Tbk	12-Agu-15	√	×
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk. dan entitas anaknya/and its subsidiaries	10-Jul-06	√	×
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-13	√	√
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries	25-Nov-96	√	×
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-01	√	√
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anaknya	10-Nov-03	√	√
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-09	√	×
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-15	√	×

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Kriteria Sampel	
				1	2
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	25-Jun-97	√	×
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries	06-Des-89	√	×
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu/ Formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk	13-Jul-01	√	×
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12-Mei-16	√	×
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-14	√	×
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiaries	08-Jul-10	√	×
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-12	√	×
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-02	√	×
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-13	√	×
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan entitas anak	14-Jul-13	√	√
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Des-99	√	×
26	BNGA	Bank Cimbniaga Tbk dan Anak Peusahaan/ and Subsidiaries	29-Nov-89	√	√
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya/and its subsidiarie	21-Nov-89	√	×
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-90	√	×
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Des-10	√	×
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01-Mei-02	√	×
31	BTPN	Bank Tabungan Pesiunan Nasional Tbk	12-Mar-08	√	√
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-99	√	√
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-14	√	×
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Agu-90	√	×
35	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk	29-Agu-97	√	×
36	MCOR	Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk	03-Jul-07	√	×
37	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-00	√	×
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-13	√	×
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-94	√	×
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-Mei-13	√	×
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-82	√	×
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	15-Jan-14	√	√
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-06	√	×

Sumber : www.idx.co.id tahun 2018

Berikut ini sampel 30 laporan keuangan meliputi laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari sektor keuangan subsektor bank dari 6 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 5 periode sebagai sampel pendukung dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Data yang digunakan Sampel

No.	Nama Perusahaan
1.	Bank Central Asia Tbk
2	Bank Bukopin Tbk. dan entitas anaknya/and its subsidiaries
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	Bank Danamon Indonesia Tbk
5.	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6.	Bank Bumi Arta Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung yang berlokasi di Jl. PH.H Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124, Indonesia (022) 20524207.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	**Pra Survei:**							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari Perusahaan	■						
2.	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP	■	■					
	b. Bimbingan UP	■	■					
	c. Sidang UP			■	■			
	d. Revisi UP				■			
3.	**Pengumpulan Data**				■	■		
4.	**Pengolahan Data**					■	■	
5.	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi					■	■	
	b. Sidang Skripsi						■	■
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 hingga 2016 dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapakan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang

terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas ini untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini yang digunakan adalah uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Menurut Sugiyono (2016:228) menyatakan bahwa :

> "Data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data".

Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139):

> "Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2011:139) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika p value > 0,05 tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)."

3.5.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2013:105):

> "Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adakah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol."

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1) Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas.
3) Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

indepeden lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *Tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolineritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Imam Ghozali (2013:105)

Gambar 3.1 Rumus Uji Multikorelasi

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

> "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi	Tolakkkk	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negative	Tolak	2dl<d<2
Tidak ada korelasi negative	*No Decision*	2du≤d≤2dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negative	Tidak ditolak	du<d<2du

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Rancangan analisis merupakan proses penyusunan secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka.

Adapun langkah – langkah analisis data menggunakan teknik statistik yang diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Liner Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa:

> "Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

Menurut Imam Ghozali (2013:96) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:62) regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier, artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.

g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh arus kas bebas, profitabilitas (roa), dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan :
Y = Kebijakan Dividen
X_1 = Arus Kas Bebas
X_2 = Profitabilitas (ROA)
X_3 = Ukuran Perusahaan
a = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel Rasio Arus Kas Bebas
β_2 = Koefisien regresi variabel Rasio Profitabilitas (ROA)
β_3 = Koefisien regresi variabel Rasio Ukuran Perusahaan
e =Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien ß menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai ß negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada pengaruh antara Kebijakan Dividen (Y) dengan Arus Kas Bebas (X_1), Kebijakan Dividen (Y) dengan Profitabilitas (ROA) (X_2) dan Kebijakan Dividen (Y) dengan Ukuran Perusahaan (X_3).

2. Analisis Korelasi *(Pearson)*

Analisis korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan liner antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan hubungan. Menurut Umi Narimawati (2011:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dapat digunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_i}^2 - (\sum X_i)^2][n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel Bebas (Independen)

Y = Variabel Terikat (Dependen)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada table dibawah ini :

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 - 0,399	Korelasi rendah
0,400 - 0,599	korelasi sedang
0,600 - 0,799	Korelasi kuat
0,800 - 1,000	Korelasi sangat kuat

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

KD = ß x Zero Order x 100%

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.

ß = Standar koefisien Beta.

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

4. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh arus kas bebas, profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen secara parsial atau terpisah. Menurut Imam Ghozali (2011:98) uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis nol (H0) tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Hipotesis

A. Hipotesis Pertama

Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_1:β=0: Arus Kas Bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Ha_1:$\beta \neq 0$: Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

B. Hipotesis Kedua

Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_2:$\boldsymbol{\beta}$=0: Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Ha_2:$\boldsymbol{\beta} \neq 0$: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

C. Hipotesis Ketiga

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_3:β=0: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Ha_3:$\beta \neq 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

D. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = *Standard error*

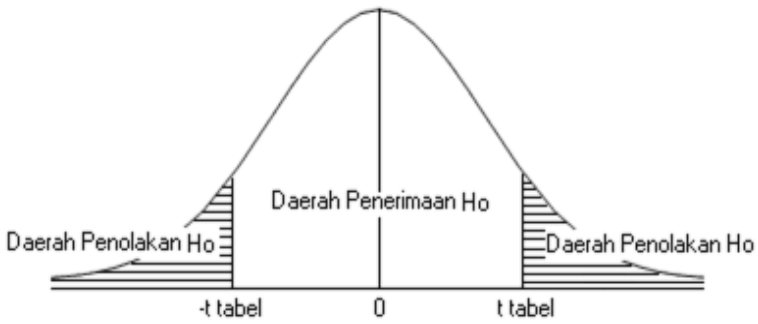
Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah kaidah pengujian, Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan ^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan.

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau df = (jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1= 37.

E. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y ada pengaruhnya;
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;
c. t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}; dan
d. t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut $\alpha = 0{,}05$ dan df = (jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1 = 37.



Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

F. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).